

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR`AN HADITS MELALUI TEKNIK TANDUR PADA MATERI
SURAT-SURAT PENDEK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SWASTA RUMBIO KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



OLEH

**FITRI WATI SUSTA
NIM. 10718000309**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/ 2012M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR`AN HADITS MELALUI TEKNIK TANDUR PADA MATERI
SURAT-SURAT PENDEK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SWASTA RUMBIO KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**FITRI WATI SUSTA
NIM. 10718000309**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/ 2012M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur`an Hadist Melalui Teknik Tandur Pada Materi Surat-surat Pendek Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Fitri Wati Susta NIM 10718000309 Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Jumadil Awal 1433 H

26 Maret 2012 M

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Hj. Nurhayati. B, M. Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur`an Hadist Melalui Teknik Tandur Pada Materi Surat-surat Pendek Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Fitri Wati Susta NIM 10718000309 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Juni 2012. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Rajab 1433 H

15 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag..

Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M. Ag.

Penguji II

Drs. H. Nasharuddin, M.Ag.

Mardia Hayati, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

★✎🕒✂

↺↻○📁

🕒Ⅱ🕒◆📁📁■②🕒🕒✂

↺↻⑩🕒○■②🕒🕒✂

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Memahami al-Qur`an Melalui Teknik Tandur Pada Materi Surat-surat Pendek Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Hj. Helmiyati, M.Ag serta seluruh staf Fakultas yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag.
4. Ibu Dra. Hj. Nurhayati. B, M. Ag yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.
5. Bapak dan ibuDosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak kepala sekolah MIS Rumbio serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.

7. Sepesial buat Ayahanda, Ibunda tercinta dan seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapatku sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelehannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. *Amiin*.

Pekanbaru, Januari, 2012

Penulis

Fitri Wati Susta

ABSTRAK

Fitri Wati Susta (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *al-Qur`an* Hadist Melalui Teknik Tandur Pada Materi Surat-surat Pendek Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada murid kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu rendahnya hasil belajar *al-Qur`an* Hadist siswa, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan Teknik Tandur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Teknik Tandur dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist pada materi Surat-surat Pendek Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Teknik Tandur dalam meningkatkan hasil belajar *al-Qur`an* surat Al-Qausart

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan serangkain tes dari materi pelajaran yang telah dipelajari yang diujikan pada murid pada bagian akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa hasil belajar *al-Qur`an* Hadist murid dengan nilai rata-rata 63 dan ketuntasan kelas hanya 47% dari keseluruhan murid setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke I hasil belajar murid meningkat dengan nilai rata-rata 68 dan ketuntasan kelas mencapai 73%. Pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai nilai rata-rata 72 dan ketuntasan kelas mencapai 86%. Dari data ini menunjukkan bahwa melalui Teknik Tandur hasil belajar pada mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist pada materi Surat-surat Pendek murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar akan Meningkat. Artinya jika digunakan Teknik Tandur dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist secara benar, dapat meningkatkan hasil belajar murid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Hasil Belajar	9
3. Teknik Mengajar	10
4. Teknik Tandur	12
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Indikator Keberhasilan.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
B. Tempat Penelitian.....	27
C. Rancangan Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisa data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	34
1. Sejarah Sekolah	34
2. Keadaan Guru dan Siswa	35
3. Sarana dan Prasarana	38
4. Kurikulum	39
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>HALAMAN</i>
4.1 Data Keadaan Guru MIS Rumbio	35
4.2 Data Keadaan Murid MIS Rumbio	36
4.3 Nama-nama Murid Kelas IV MIS Rumbio	37
4.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Rumbio	38
4.5 Hasil Belajar al-Qur`an Hadis sebelum Tindakan	39
4.6 Hasil Pengamatan Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	43
4.7 Hasil Pengamatan Guru Pertemuan 2 Siklus I.....	45
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I	46
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I	47
4.10 Hasil Belajar al-Qur`an Hadis Siswa Siklus I	49
4.11 Hasil Pengamatan Guru Pertemuan 3 Siklus II	54
4.12 Hasil Pengamatan Guru Pertemuan 4 Siklus II	54
4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus II	55
4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4 Siklus II	58
4.15 Hasil Belajar al-Qur`an Hadis Siswa Siklus II	59
4.16 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	61
4.17 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	62
4.18 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik peserta didik atau siswa. Tindak pendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri, untuk dapat berkembang menjadi mandiri maka siswa harus belajar. belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.¹

Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran yang dilakukakn oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau Teknik-Teknik tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan Teknik mengajar, sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa Teknik pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.² Teknik pengajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena Teknik mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam usaha mencapai tujuan pengajaran yang

¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 10

² Winarno Surakhmad, *PengantarInteraksi Belajar*, (Jakarta: Kencana, 1985). h. 143.

diharapkan. Apabila pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, maka besar kemungkinan hasil belajar siswa akan semakin baik.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki Siswa setelah menerima pengalaman belajar.³ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Rumbio adalah Madrasah yang berpedoman pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen agama. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah menuntut peserta didik untuk memiliki akhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama Islam yang telah diatur di dalam *al-Qur`an* dan sunnah Nabi. Mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist berisikan tentang kandungan-kandungan *al-Qur`an* dan Hadist Rosul sebagai pedoman bagi siswa dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio khusus pada mata pelajaran *al-Qur`an* Hadis terutama pada materi surat-surat pendek hasil belajar Siswa kelas IV rendah, hal itu dapat dilihat dari beberapa kali tes yang dilakukan pada tengah semester ternyata hasil belajar Siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan

³ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 35.

Minimum (KKM). Jumlah siswa kelas IV MIS Rumbio 15 orang ternyata siswa yang mencapai batas ketuntasan yang diharapkan hanya 7 orang (47%) sedangkan 8 orang atau (53%) masih di bawah KKM yang telah ditetapkan. KKM untuk mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist di MIS Rumbio adalah apabila siswa memperoleh nilai 70.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru telah melakukan usaha-usaha perbaikan. Usaha-usaha yang dilakukan guru adalah dengan memberikan bimbingan khusus pada siswa yang belum mencapai KKM, dan mengulang materi pelajaran (remedial). Bimbingan dan remedial yang diberikan tidak berjalan semestinya karena menyita jam pelajaran lain. Sejalan dengan tujuan dan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu dilaksanakan suatu pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran.

Berbagai gejala yang timbul di kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar khususnya dalam proses pembelajaran *al-Qur`an* dan Hadist turutama pada materi surat-surat pendek ditemukan beberapa gejala antara lain:

1. Dari 15 siswa hanya 7 orang (47%) yang telah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit menyelesaikan soal-soal tentang tema yang terkandung dalam surat-surat pendek yang diberikan guru, hal ini dapat terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

3. Siswa tidak mampu memahami maksud kandungan dalam surat-surat pendek
4. Dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga terlihat siswa kurang dapat belajar dengan baik.

Kondisi ini disebabkan oleh kurang tepatnya Teknik yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist materi kandungan Surat-surat pendek guru mengajar dengan cara-cara lama, hanya mengandalkan Teknik ceramah, guru belum memberikan variasi cara mengajar dengan Teknik-Teknik lain.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, oleh sebab itu seorang guru perlu melaksanakan suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan berfikir, motivasi, percaya diri, dan kepuasan siswa.

Salah satu Teknik yang dapat meningkatkan hasil belajar Siswa adalah dengan penggunaan Teknik “Tandur” Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan yang merupakan rancangan dari *Quantum Teaching*. Tandur merupakan suatu Teknik yang dirancang sedemikian rupa sehingga mempermudah siswa memahami pelajaran yang diajarkan tanpa merasa adanya beban belajar.⁴

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar

⁴ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nouri, *QuantumTeacing*, (Bandung: Kaifa, 2000). h. 88

al-Qur`an Hadist pada materi Surat-surat pendek dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran *al-Qur`an* Hadits Melalui Teknik Tandur pada Materi Surat-surat Pendek Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**”

B. Defenisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman pengertian yang ada dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵
2. Teknik pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.⁶
3. “TANDUR” kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan merupakan suatu Teknik yang dirancang sedemikian rupa sehingga mempermudah siswa memahami pelajaran yang diajarkan tanpa merasa adanya beban belajar.⁷

C. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Penggunaan Teknik tandur dalam meningkatkan hasil belajar pada mata

⁵ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2005). h.35

⁶ Winarno Surakhmad, *Op. Cit.*, h. 143.

⁷ Bobbi DePorter, *Op. Cit.*, h. 88

pelajaran *al-Qur`an* hadist materi surat-surat pendek siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya pada :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran *al-Qur`an* Hadis terutama pada materi surat-surat pendek
- b. Belum optimalnya usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa,

2. Pembatasan Masalah

Berhubung karena luasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi pada :

- a. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada mata pelajaran *al-Qur`an* hadits materi surat-surat pendek kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- b. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan teknik pembelajaran Tandur kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah Penggunaan Teknik Tandur dapat Meningkatkan Hasil

Belajar Pada Mata Pelajaran *al-Qur`an* Hadist Materi Surat-surat pendek Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar”?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Teknik tandur dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist pada materi surat-surat pendek Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa, diharapkan dengan Penggunaan Teknik Tandur dapat meningkatkan hasil belajar *al-Qur`an* Hadist
2. Bagi guru, Penggunaan Teknik Tandur ini dapat dijadikan sebagai salah satu Teknik pembelajaran Mata Pelajaran *al-Qur`an* Hadist
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada Mata Pelajaran *al-Qur`an* Hadist
4. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tersebut meliputi perubahan perilaku seseorang yang belajar, kecakapan dalam melakukan sesuatu dan kebiasaan yang lebih baik dari sebelumnya.

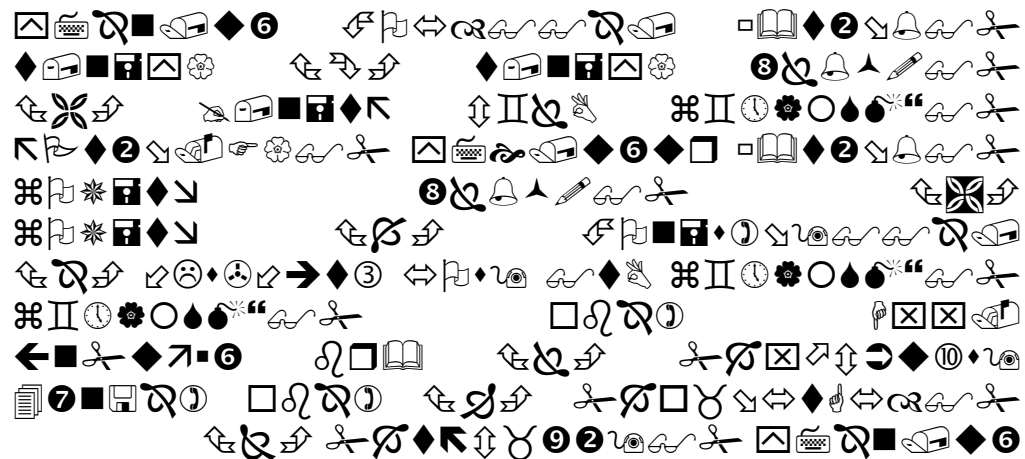
Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup, semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Dengan demikian belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi seumur hidup dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat. Hal itu sesuai

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989). h. 5

² S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007). h. 2

dengan pula dengan apa yang terkandung di dalam *al-quran* surat Al-A'laa (ayat 1-8) yang berbunyi:



Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,
7. Karena dia melihat dirinya serba cukup.
8. Sesungguhnya Hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu).

Maksudnya Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Dengan kata lain belajar merupakan keharusan bagi setiap muslim.

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri Siswa-Siswa.⁴ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki Siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental Siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁶ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh Siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁷

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007). h. 20

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). h. 3

⁵ Djamarah, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994). h.35

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h 73

⁷ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta: Jakarta, 1996). h. 27

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dari dalam diri Siswa. Faktor luar berasal dari luar diri Siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- a. Faktor intern yaitu : Faktor jasmaniah, Faktor psikologis, Faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern yaitu : Keluarga, Faktor sekolah, Faktor masyarakat.⁸

Menurut Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :⁹ (a) Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung. (b) Faktor bakat dan minat belajar. (c) Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal. (d) Faktor kesehatan yang fit. (e) Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar. (f) Faktor ekonomi yang memadai. (g) Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.

3. Teknik Mengajar

Teknik adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar Teknik diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 54.

⁹ Omar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). h. 27

dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan bisa menyelesaikan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun Teknik mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psycologi dan pendidikan.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar guru tidak boleh hanya terpaku pada satu Teknik, tetapi guru sebaiknya menggunakan Teknik yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, sehingga menarik perhatian anak didik. Penggunaan Teknik yang bervariasi juga tidak akan menguntungkan jika penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologi anak didik. Oleh karena itu disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan Teknik yang tepat, jadi penggunaan Teknik yang bervariasi juga tidak akan menguntungkan jika guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Winarno Surakhmad mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi penggunaan Teknik mengajar sebagai berikut.

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkatan kematangannya.
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
- d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹¹

4. Teknik Tandır

Kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan di bawahnya. “TANDUR” dijelaskan secara singkat bahwa unsur-unsur ini

¹⁰ Djamarah, *Op. Cit.*, h. 46

¹¹ Winarno Surakhmad, *Op. Cit.*, h. 47

merupakan Kerangka Perancangan Pengajaran *Quantum Teaching*. Dan sebetulnya unsur-unsur ini membentuk keseluruhan yang melandasi *Quantum Teaching*.¹²

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan beberapa strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah apa yang disebut dengan pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*). Pembelajaran kuantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran.

Pembelajaran kuantum bersandar pada suatu konsep, yaitu “*bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa*”. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran adalah memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntut, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

“TANDUR” merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi pembelajaran kuantum.¹³

¹² Bobbi DePorter, *Op. Cit.*, h. 88

¹³ Made Wena, *Op. Cit.*, h. 165

Apapun mata pelajaran, tingkat kelas, atau pendengar, kerangka ini dapat membuat siswa tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Juga memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa sendiri, dan mencapai sukses. Untuk memberi gambaran mengenai arus kerangka. Kerangka Pengajaran dengan metode “Tandur” adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan.

2. Alami

Berikan mereka pengalaman belajar; tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”

3. Namai

Berikan “data”, tepat saat minat memuncak, dengan memberikan kesempatan untuk mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari

4. Demonstrasi

Berikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, dengan mendemonstrasikannya sehingga mereka, menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi

5. Ulangi

Rekatkan gambaran keseluruhannya

6. Rayakan

Ingat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan!. Guru dapat mengakui setiap prestasi yang diperoleh anak dengan memberikan pujian, bernyayi

bersama, pamer pada seluruh teman-temannya di kelas sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan ingin mendapatkan hal yang lebih.

Pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi pembelajaran kuantum.¹⁴

a. Tumbuhkan.

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya. Beberapa teori pembelajaran seperti rancangan pembelajaran motivasional Keller, Clegg, dan Dryden & Vos, 2001 juga menyebutkan bahwa menumbuhkan perhatian/minat siswa merupakan langkah awal dari kegiatan pembelajaran.¹⁵ Sedangkan Dick & Carey mengungkapkan bahwa menumbuhkan minat siswa dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran.¹⁶

b. Alami

Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wankat & Oreovocz (1993) yang

¹⁴ Made Wena, *Op. Cit.*, h. 165

¹⁵ Keller, Clegg, dan Dryden & Vos, *Motivastion Model in Courseware Design* (New York: ERIC, 2001). h. 27

¹⁶ Dick & Carey, *The Siysmatematic Design od Intruction* (Scot Postрман: Compeny, 2000) h. 43

menyatakan bahwa dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. demikian pula pengalaman-pengalaman sebelumnya akan bermakna bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan (Dryden & Vos, 2001). Pengalaman dapat meningkatkan tingkat emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa.

c. Namai

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penanaman mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

d. Demonstrasi

Demonstrasi berarti bahwa memberi peluang pada siswa menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka kedalam pembelajaran lain atau kedalam kehidupan mereka; kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara modalitas, multikecerdasan.

f. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atau usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Gagne (1977) juga menyatakan bahwa umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa. Hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

Saat menerapkan kerangka ini dalam pengajaran dan perancangan pembelajaran yang diterapkan, pedoman di bawah ini dapat membantu:

a. Tumbuhkan

Penyertaan menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Pernyataan akan memanfaatkan pengalaman mereka, mencari tanggapan dan mendapatkan komitmen untuk menjelajah. Hal apa yang mereka pahami? Apa yang mereka setuju? Apakah manfaat bagi mereka. Pada apa mereka berkomitmen? Sertakan pertanyaan,antomim, lakon pendek dan lucu, darama, video, cerita.

Tetapi membuka kunci lelucon berbeda dengan mengatur hasil dan konteks. paradikma kuno mengatakan, “Tulis semua tujuan keprilakuan anda di papan tulis” menyediakan peta jalan, tetapi berperan kacil menyertakan siswa dalam belajar. Seperti kunci lelucon di awal lelucon itu sendiri, garis besar tujuan memberi siswa pilihan yang cepat dan mudah. Mereka melihat tujuan-tujuan itu pada menuntut pertama mereka datang ke kelas dan memilih jika suka, mereka akan tetap di kelas; jika tidak, mereka keluar. Banyak siswa

memilih untuk keluar. Kita harus menyusun ulang pengalaman mereka. Guru dapat melakukan ini dengan mudah seraya menyertakan siswa sekaligus tetap menyimpan kejutan dalam belajar.

b. Alami

Unsur ini memberi pengalaman kepada siswa, dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pengalaman membuat anda dapat mengajar untuk memanfaatkan pengetahuan dan keigintahuan mereka. Cara apa yang terbaik bagi siswa memahami informasi? Permainan atau kegiatan apa yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki? Permainan dan kegiatan apa yang memfasilitasi “kebutuhan untuk mengetahui” mereka?

Gunakan jembatan keledai, permainan, dan simulasi. Perankan unsure-unsur pelajaran baru dalam bentuk sandiwara. Beri mereka tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang mereka sudah miliki. Saat anda mempelajari sesuatu dalam kehidupan nyata, anda sudah memiliki pengalaman awal, suatu kaitan dengan konsepnya. Lalu, saat pengalaman terbentang, Anda mengumpulkan informasi yang membantu anda untuk memahami pengalaman tersebut. Informasi ini membuat yang abstrak menjadi yang konkret. Menyentuh kompor dan menjerit, menciptakan suatu “momen pelajaran”. Anda benar-benar mengerti “panas jangan sentuh”. Abstrak menjadi konkret.

Pengalaman menciptakan ikatan emosional, yang kita ketahui adalah menciptakan peluang untuk pemberian makna (penamaan). Mengapa?

Bagaimana? Apa? Jadi, pengalaman membangun keingintahuan siswa, menciptakan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam benak mereka., membuat mereka penasaran, lalu anda memberinya nama.

c. Namai

Penamaan memuaskan hasrat alami otak memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa pada saat itu. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, strategi belajar. Apa yang perlu dibuat dalam belajar? Apa yang harus anda tambahkan pada pengertian mereka? Strategi, kiat jitu, alat berfikir apa yang digunakan untuk mereka ketahui atau gunakan?

Gunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas tulis, dan poster di dinding. Jika menggunakan jembatan keledai atau metafora, rujuklah disini. Di sinilah kita bisa memuaskan otak siswa kita membuat mereka penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman mereka. Penamaan merupakan informasi , fakta, rumus, pemikiran, tempat, dan sebagainya. Biasanya, kita mulai dengan isi pelajaran kita ,dan melakukan kegiatan (pengalaman) kelak jika kita punya waktu. Kita sekarang tau bahwa Teknik ini terbalik jika sungguh-sungguh ingin menciptakan makna dan keterikatan dalam belajar. Misalnya, kebanyakan dari kita belajar dari orang lain cara mengatur keuangan rumah tangga. Tetapi kita harus mengalami frustrasi saat mencoba mengatur keuangan rumah tangga dan gagal untuk mampu melontarkan pertanyaan yang

tepat dan mendapatkan informasi (nama) yang diperlukan untuk mengaitkannya dengan praktik pengaturan uang. Prinsip yang sama membuat kita mengajarkan kembali informasi kepada siswa kita. Siswa mendapatkan pengalaman untuk benar-benar membuat pengetahuan tersebut berarti.

d. Demonstrasikan

Memberi siswa peluang untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka kedalam pembelajaran yang lain, dan kedalam kehidupan mereka. Dengan cara apa siswa dapat memperagakan tingkat kecakapan mereka dengan pengetahuan. Kriteria apa yang dapat dikembangkan untuk menuntun aktivitas peragaan siswa?. Sandiwara, video, permainan, rap, lagu, penjabaran dalam grafik.

Ingatkah anda pada saat belajar pertama kali melakukan sesuatu, misalnya mengendrai sepeda? Anda mencoba, dan jatuh (pengalaman), anda coba lagi, berhenti bertanya, barang kali data latihan dari kakak atau teman kemudian benar-benar mengaitkan dan melakukannya! Pada saat pengalaman dan nama bersatu, belajar meledak dalam peragaan. Anda di jalan terpatir dalam memori otot anda. Anda perlu mendapat kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih, dan menunjukkan apa yang mereka ketahui.

e. Ulangi

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini” Jadi, pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan, lebih baik dalam konteks yang berbeda dengan asalnya (permainan, pertunjukkan, drama dan sebagainya).

Cara apa yang terbaik bagi siswa untuk mengulang pelajaran. Dengan cara apa setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk mengulang?. Kesempatan bagi siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain (kelas lain, kelompok umur yang berbeda, menirukan orang-orang yang terkenal seperti guru, ahli, tokoh) menggemakan (anda menyebutkan sesuatu seperti “Pendahuluan, Isi, Kesimpulan” dan para siswa mengulangnya serentak) pengulangan trio (dalam kelompok terdiri dari tiga orang, mereka berjalan mengelilingi ruangan sambil mengulang halaman-halaman buku untuk mengulang apa yang telah dipelajari bersama).

f. Rayakan

Perayaan memberikan rasa penghormatan terhadap usaha yang telah dilakukan siswa, ketekunan, dan kesuksesannya. Sekali lagi, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Dengan memberikan pengakuan, Pujian, bernyayi bersama, pamer pada pengunjung, pesta kelas.

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atau usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen rancangan pembelajaran Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan merupakan suatu pembelajaran yang dirancang untuk semua mata pelajaran, tingkat kelas, atau pendengar, kerangka ini dapat membuat

¹⁷ Bobbi DePorter, *Op. Cit.*, h. 88

siswa tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Juga memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa sendiri, dan mencapai sukses.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar**” penelitian ini dilakukan oleh saudari **Azwir Narti** mahasiswi UIN tahun 2010 yang dilakukan dalam dua siklus yang mana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* hanya dengan nilai rata-rata 62,8 setelah dilakukan tindakan pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa mencapai 66,9” setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 71,3.

Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Namun perbedaan penelitian Saudari Azwirnarti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada sekolah yang berbeda dan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda pula juga pada materi pelajaran yang berbeda.

C. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan Teknik Tandur Siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 80% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 70. Adapun indikator yang soal yang diujikan adalah:

1. Siswa dapat menyebutkan terjemahan surat-surat pendek
2. Siswa dapat menterjemahkan surat-surat pendek secara keseluruhan.
3. Siswa dapat memahami tema-tema dalam surat-surat pendek
4. Siswa dapat menyebutkan harta benda yang dapat dijadikan kurban
5. Siswa dapat menyebutkan arti dan kandungan surat-surat pendek dan memberikan contoh

Peningkatan hasil belajar siswa tidak akan terlepas dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan Teknik Tandur, maka sebelum menganalisa hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang diberikan dengan 5 indikator soal yang telah dipersiapkan maka terlebih dahulu peneliti menganalisa kesempurnaan guru dalam proses pembelajaran, apakah guru telah melaksanakan proses pengajaran sesuai dengan Teknik yang diterapkan dan menganalisa aktivitas yang dilakukan siswa dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

a. Aktivitas Guru

Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan Teknik Tander yang terdiri atas 6 indikator yaitu :

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tumbuhkan).
2. Guru memberi kesempatan pada siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Alami)
3. Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)
4. Guru memberikan kesempatan pada siswa dengan meminta untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Ulangi)
6. Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)

Dengan pengukurannya adalah dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{18}$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

¹⁸ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). h. 19

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Untuk setiap aktivitas yang dilakukan guru dilihat dari beberapa kategori dan diberi skor yaitu:

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0 ¹⁹

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% – 60%
Kurang Sempurna	: 21% – 40%
Tidak sempurna	: 0% – 20%. ²⁰

b. Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari

¹⁹ Gimin dan Gani Haryana, *Instrumen dan Pelaporan dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Pekanbaru: Cindikia Insani, 2007). h.19

²⁰Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Alfabeta: Jakarta, 2008). h. 89

2. Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari
4. Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
6. Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa dengan rumus ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^{21}$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% – 40%

²¹ *Ibid*, h. 19

Sangat Rendah : 0% – 20%.²²

c. Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan tes diakhir setiap proses pembelajaran dengan indikator soal tes yaitu :

1. Siswa dapat menyebutkan terjemahan surat-surat pendek
2. Siswa dapat menterjemahkan surat-surat pendek secara keseluruhan.
3. Siswa dapat memahami tema-tema dalam surat-surat pendek
4. Siswa dapat menyebutkan harta benda yang dapat dijadikan kurban
5. Siswa dapat menyebutkan arti dan kandungan surat-surat pendek dan memberikan contoh

Untuk mengetahuinya peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menganalisa hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran dengan rumus.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Nilai rata-rata

X= Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N= Banyak Individu.²³

C. Hipotesis Tindakan

²² *Ibid*, h. 89

²³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Reneka Cita, 2005). h. 320.

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika digunakan Teknik Tandur pada Mata Pelajaran *al-Qur`an* Hadist Materi Surat-surat pendek maka dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar dengan jumlah Siswa 15 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Teknik Tandur dalam meningkatkan hasil belajar memahami *Al-Qur`an* surat-surat pendek. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah penggunaan Teknik Tandur dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Al-Qur`an* Hadist siswa kelas IV MIS Rumbio

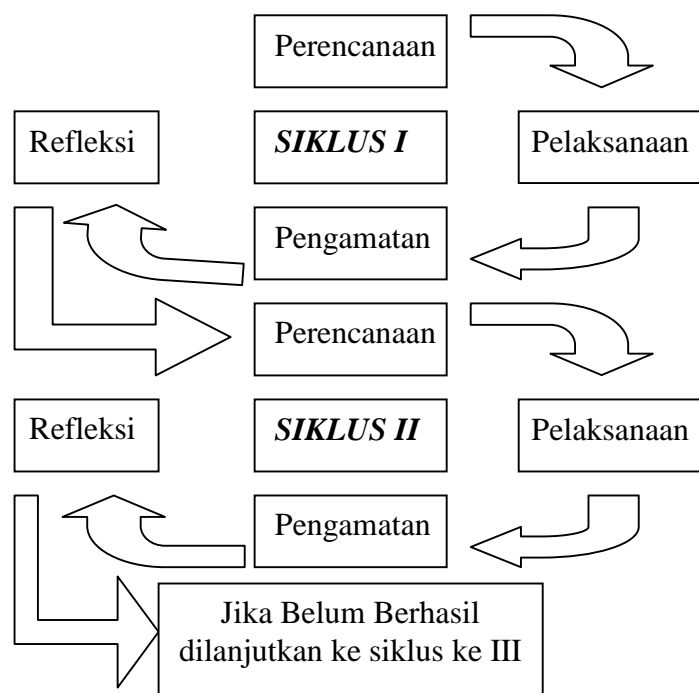
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Desa Rumbio adalah salah satu desa yang terletak sekitar 4km dari ibu kota kecamatan Kampar dan sekitar 15km dari ibu kota kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan

refleksi. Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



(Arikunto, 2006)

Gambar :1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas¹

Rencana penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 16

a. Perencanaan

Adapun hal-hal dalam perencanaan tindakan kelas ini yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyiapkan silabus dan sistem penilaian
- 2) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan Teknik Tandur
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat (observer) untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan tindakan yang berperan sebagai observer selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan Siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Menyiapkan butir soal yang akan diberikan pada Siswa di akhir pembelajaran berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar dengan menyertakan diri siswa, memikat siswa, dan memuaskan siswa (Tumbuhkan).
- 2) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan dengan memberikan siswa pengalaman belajar (Alami)
- 3) Guru memberikan kesempatan untuk mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)

- 4) Guru memberikan kesempatan, peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka kedalam pembelajaran dengan mendemonstrasikannya (demonstrasi)
- 5) Guru memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan yang dimiliki siswa (Ulangi)
- 6) Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)

c. Observasi

Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan Siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan Teknik Tandur

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penggunaan Teknik Tandur pada mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi untuk menentukan apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya dan telah dapat meningkatkan hasil belajar *al-Qur`an* Hadist Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar

dan kelemahan yang terjadi dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya dan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data aktivitas guru dan Siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
- b. Data hasil belajar Siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan dengan melakukan :

- a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan Siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan Teknik Tandur

- b. Test Hasil belajar

Teknik tes berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada Siswa berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar Siswa pada akhir dari setiap siklus.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap memotivasi belajar siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.²

Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\% \quad ^3$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Jumlah

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h 57.

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004). h 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya sekolah.

Keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua atau keluarga untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, serta meningkatkan tuntutan kehidupan yang bervariasi serta kompleksnya masalah yang akan dipecahkan adalah merupakan suatu titik tolak mengapa sekolah di butuhkan.

Di dalam masyarakat diuntut adanya pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap maupun norma yang beraneka ragam yang sulit untuk diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Perkembangan kehidupan yang terus-menerus berubah, semakin menyempit arus gerak manusia dalam persaingannya. Sehingga pendidikan merupakan modal penting bagi seorang individu untuk menyelaraskan sikap, perilaku dan tuntutan kehidupan yang kompleks maka tidak ada jalan lain kecuali meningkatkan pendidikan anaknya terutama pendidikan di bidang agama.

Menyadari hal yang begitu penting, masyarakat Rumbio, tidak membuang-buang waktu untuk tidak memberikan pendidikan bagi anak-anaknya melalui sector pendidikan formal yaitu Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Maka pada tahun 1997 didirikan gedung sekolah Madrasah Ibtidaiyah dengan status swasta hingga sekarang.

Semenjak berdiri hingga sekarang sudah delapan orang pergantian kepala sekolah, yaitu;

- 1) Khatib Udin : dari TA 1997 sampai TA 2001
- 2) Drs. Muslim : dari TA 2001 sampai TA 2004
- 3) Idrus, S. Ag : dari TA 2004 sampai TA 2006
- 4) Ismail : dari TA 2006 sampai TA 2007
- 5) Ratna Wilis : dari TA 2007 sampai TA 2008
- 6) Zulkipli : dari TA 2008 sampai TA 2009
- 7) Amirzan, S.Pd : dari TA 2009 sampai TA 2010
- 8) Drs. Zulhairi : dari TA 2010 sampai sekarang

Sumber Data : Statistic MIS Rumbio Kecamatan Kampar Tahun 2011

2. Keadan guru dan siswa.

a. Keadan guru.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu factor yang sangat menentukan. Maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksistensi guru merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah unsur yang sangat terpenting dalam pelaksanaan program pembelajaran. Guru dalam kedudukannya sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab profesional yang kompleks.

Demikian juga terhadap keberadaan guru MIS Rumbio, guru-guru memegang peranan penting dalam mengajar, apakah mengajar prestasi yang dicapai oleh siswa dan lain sebagainya.

Mengacu kenyataan tersebut di atas maka tenaga pengajar yang mengajar di MIS Rumbio Kecamatan Kampar sebanyak 13 orang. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.1
KEADAAN GURU DI MIS RUMBIO KECAMATAN KAMPAR

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Zulhairi	S-1	Kepala Sekolah
2	Marhamah, S.Pd	S-1	Guru Wali Kelas VI
3	Ratna Wilis, S.Pd	S-1	Guru Wali Kelas V
4	Dahniar, S.Pd	S-1	Guru Wali Kelas IV
5	Saribanun, S.Pd.I	S-1	Guru Wali Kelas III
6	Yulinur Efni, S.Pd	S-1	Guru Wali Kelas II
7	Janaria, S.Pd	S-1	Guru Wali Kelas I
8	Asmaniarti, S.Pd	S-1	Guru Matematika
9	Husaini Taher, S.Pd	S-1	Guru SAINS
10	Ilyas, A.Ma	D-II	Guru Bahasa Indonesai
11	Farida Hasyim	SLTA	Guru IPS
12	Haslizar	SLTA	Guru Mulok
13	Zulkipli	SLTA	Guru Penjas

Sumber Data : Statistic MIS Rumbio Kecamatan Kampar tahun 2011.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Berdasarkan data statistik MIS Rumbio tahun pelajaran 2010-2011 untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Data Keadaan Siswa MIS Rumbio
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	6	16
2	II	17	2	19
3	III	7	3	10
4	IV	5	10	15
5	V	9	8	17
6	VI	10	8	18
Jumlah		58	37	95

Sumber data : MIS Rumbio Kecamatan Kampar

Itulah gambaran siswa MIS Rumbio Kecamatan Kampar yang merupakan salah satu factor penting dalam lembaga pendidikan yang mempunyai andil dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV MIS Rumbio tahun Pelajaran 2011-2012 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.3

NAMA-NAMA SISWA KELAS IV MIS RUMBIO

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1	Andi Hendra	L
2	Ahmad Sartono	L
3	Aldo Mainaki	L
4	Anggi Mariski	L
5	Rada Reksiana	P
6	Darwati	P
7	Darlina	P
8	Darmansah	L
9	Rika wahyuni	P
10	Siti Lativa	P
11	Teguh Hakim Putra	L
12	Elsa Saputri	P
13	Nurhaliza	P
14	Rahmad Damri	L
15	Rika putri	P

3. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan praserana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL . 4.4
DATA SARANA DAN PRASARANA MIS RUMBIO

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6.	Kursi Siswa	118 unit
7.	Meja Siswa	118 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	6 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	6 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit
15.	Parkir	1 unit

Sumber data : MIS RumbioKecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, MIS RumbioKecamatan Kampar juga dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga Matematika, alat pembelajaran Sain, alat pembelajaran IPS, peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana Olahraga seperti, bola kaki, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum.

Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MIS Rumbio Kecamatan Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum penerapan Teknik Tandır dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan ceramah dan dengan contoh-contoh yang ada pada buku paket siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar siswa rendah dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.5
HASIL BELAJAR AL-QUR`AN HADIST SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum
1	Andi Hendra	70		
2	Ahmad Sartono	70		
3	Aldo Mainaki	50		
4	Anggi Mariski	65		
5	Rada Reksiana	70		
6	Darwati	70		
7	Darlina	55		
8	Darmansah	70		
9	Rika wahyuni	55		
10	Siti Lativa	65		
11	Teguh Hakim Putra	70		
12	Elsa Saputri	50		
13	Nurhaliza	50		
14	Rahmad Damri	70		
15	Rika putri	65		
N=15		X = 945	7 Orang	8 Orang
Nilai rata-rata		63	47%	53%
KKM		70 (Tujuh Puluh)		

Sumber data : MIS Rumbio

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{945}{15} = 63$$

Berdasarkan tabel distribusi hasil tes awal pada mata *al-Qur`an* Hadist di atas dapat dilihat bahwa siswa yang bernilai di atas KKM hanya 7 orang (47%) dan yang di bawah KKM masih ada 8 orang siswa.(53%). Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara umum yaitu 63 artinya juga masih di bawah KKM.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah **Teknik Tandur** dan meminta kesediaan guru kelas IV MIS Rumbio untuk menjadi pengamat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang tingkat motivasi belajar siswa, dan menyusun daftar pertanyaan yang akan di ajukan pada siswa pada bagian akhir proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan pertama

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar

Selanjutnya guru menyertakan diri siswa, memikat siswa, dan memuaskan siswa dengan memberikan penjelasan tentang ayat 1, 2 dan 3 surat-surat An-Nashr dan kandungan dalam surat-surat pendek tentang arti syukur. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan siswa pengalaman belajar menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui tentang arti syukur nikmat yang terkandung dalam surat-surat pendek, guru memberikan “data”, tepat saat minat memuncak yaitu dengan menjelaskan arti syukur nikmat yang terkandung dalam surat-surat pendek. Guru mendemonstrasikan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga siswa, mengahayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi tentang syukur nikmat yang terkandung dalam surat-surat pendek dengan melakukan kurban

Proses selanjutnya adalah “Ulangi” guru merekatkan gambaran syukur nikmat yang terkandung dalam surat-surat pendek. Kemudian pada bagian akhir yaitu “ Rayakan” jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan!. Perayaan menambatkan belajar dengan positif positif. Guru memberikan pengakuan pada setiap prestasi yang diperoleh anak dengan memberikan pujian setelah anak membaca surat An-Nashr dan mengartikannya secara keseluruhan. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan menutup pelajaran hari itu.

2. Pertemuan ke 2

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan langkah pertama “Tumbuhkan” dalam hal ini guru menyertakan diri siswa, memikat siswa, dan memuaskan siswa dengan membacakan ayat 1 surat-surat pendek dengan artinya yaitu Sesungguhnya Allah Telah memberikan kepada manusia nikmat yang banyak

Setelah membaca kemudian langkah selanjutnya adalah “Alami” Guru memberikan siswa pengalaman belajar menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui tentang nikmat Allah yang banyak Guru memberikan “data”, tepat saat minat memuncak yaitu dengan menjelaskan arti surat-surat pendek. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga siswa, mengahayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi tentang nikmat Allah dan leharusan untuk berkorban, guru merekatkan gambaran keseluruhan dari surat-surat pendek

Rayakan, Ingat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan!. Perayaan menambatkan belajar dengan sosiatif osotif. Guru dapat mengakui setiap prestasi yang diperoleh anak dengan memberikan pujian, membaca surat pendek bersama, pamer pada seluruh teman-temannya di kelas sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan ingin mendapatkan hal yang lebih..

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam penerapan Teknik tandur dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. 4.6
(Pertemuan 1)
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tumbuhkan).						1
2	Guru memberi kesempatan pada siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Alami)						2
3	Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)						1
4	Guru memberikan kesempatan pada siswa dengan meminta untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang telah dipelajari.						2
5	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Ulangi)						1
6	Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)						1
JUMLAH				4	4		8
PERSENTASE/KATEGORI		Kurang Sempurnan					33%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam menyertakan diri siswa, memikat siswa, dan memuaskan siswa. Memberikan “data”, tepat saat minat

memuncak, merekatkan gambaran keseluruhannya, dan memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya, masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan Teknik "tandur". Dalam pelaksanaannya guru masih terlihat ragu-ragu dan kaku dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga siswa, mengahayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi waktu yang digunakan guru terlalu sedikit sehingga sebahagian siswa masih kebingungan,

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru memperhatikan langkah-langkah dalam RPP yang disusun sebelumnya sehingga proses pembelajaran tidak terlihat kaku. Kelemahan-kelamahan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua nanti guru harus memperhatikan dan lebih fokus sehingga proses pembelajaran berjalan lebih maksimal. Guru harus menguasai langkah-langkah Teknik "Tandur" secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama ternyata dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 8 dengan demikian diketahui bahwa:

$$\frac{8}{24} \times 100 = 33\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Kurang sempurna” antara rentang 21%-40%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. 4.7
(Pertemuan 2)
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tumbuhkan).						2
2	Guru memberi kesempatan pada siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Alami)						2
3	Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)						2
4	Guru memberikan kesempatan pada siswa dengan meminta untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang telah dipelajari.						3
5	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Ulangi)						2
6	Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)						2
JUMLAH			3	10			13
PERSENTASE/KATEGORI		“Cukup sempurna”					54%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat telah lebih baik dari pada pertemuan pertama, secara umum aktivitas yang dilakukan guru telah terlaksanan dengan cukup sempurna bahkan dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga siswa, mengahayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi telah dilakukan guru dengan sempurna.

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru harus lebih meningkatkan aktivitas yang dilakukan dengan lebih sempurna lagi, terutama pada indikator-indikator yang telaksana secara cukup sempurna agar lebih ditingkatkan pada kategori sempurna.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua ternyata telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 13 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{13}{24} \times 100 = 54\%$ Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup sempurna” antara rentang 41%-60%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.8
(Pertemuan ke 1)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	ALTERNATIF						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Andi Hendra							3
2	Ahmad Sartono							2
3	Aldo Mainaki							2
4	Anggi Mariski							3
5	Rada Reksiana							2
6	Darwati							2
7	Darlina							3
8	Darmansah							2
9	Rika wahyuni							4
10	Siti Lativa							3
11	Teguh Hakim Putra							2
12	Elsa Saputri							3
13	Nurhaliza							4
14	Rahmad Damri							2
15	Rika putri							3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		7	8	7	7	5	6	40
Klasifikasi/persentase		Cukup Tinggi						44%

Keterangan:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari
2. Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupansehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari
4. Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
6. Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus ke I dapat dilihat aktivitas yang dilakukan siswa penjumlahan setiap indikator yaitu 40. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{40}{90} \times 100 = 44\%$ maka

berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.9
(Pertemuan ke 2)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	ALTERNATIF						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Andi Hendra							4
2	Ahmad Sartono							3
3	Aldo Mainaki							3
4	Anggi Mariski							3
5	Rada Reksiana							3
6	Darwati							3
7	Darlina							3
8	Darmansah							3
9	Rika wahyuni							4
10	Siti Lativa							3
11	Teguh Hakim Putra							3
12	Elsa Saputri							3
13	Nurhaliza							5
14	Rahmad Damri							3
15	Rika putri							4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		8	8	8	9	8	9	50
Klasifikasi/persentase		“Cukup Tinggi”						55%

Keterangan:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari
2. Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari
4. Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
6. Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Hasil observasi pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan siswa penjumlahan setiap indikator yaitu 48. Berdasarkan jumlah tersebut dapat

ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{50}{90} \times 100 = 55\%$ maka

klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Kondisi proses pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4. 10
HASIL BELAJAR AL-QUR`AN HADIS SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator Soal					Jumlah	Ketuntasan Kelas	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Belum
1	Andi Hendra	10	10	15	20	20	75		
2	Ahmad Sartono	10	10	15	20	20	75		
3	Aldo Mainaki	10	10	10	15	15	60		
4	Anggi Mariski	10	10	10	20	15	70		
5	Rada Reksiana	10	10	15	20	20	70		
6	Darwati	10	15	15	20	20	80		
7	Darlina	10	10	15	15	10	60		
8	Darmansah	15	10	15	15	15	70		
9	Rika wahyuni	10	10	10	10	15	55		
10	Siti Lativa	15	10	15	15	15	70		
11	Teguh Hakim	10	10	10	20	20	70		
12	Elsa Saputri	10	10	15	15	20	70		
13	Nurhaliza	10	10	10	10	15	55		
14	Rahmad Damri	15	15	15	10	15	70		
15	Rika putri	20	15	15	10	15	75		
N=15							X = 1025	11 Orang	4 Orang
Nilai rata-rata							68	73%	27%
KKM							70		

Keterangan:

1. Sebutkanlah terjemahan ayat dari surat-surat pendek di bawah ini:



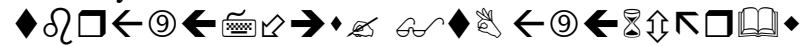
2. Terjemahan ayat dari surat-surat pendek berikut ini adalah:



3. Sebutkanlah terjemahan ayat dari surat Al-Kafirun di bawah ini:



4. Terjemahan ayat dari surat Al-Kafirun berikut ini adalah:



5. Sebutkanlah kandungan dari Surat Al-Kafirun

$$\text{Data setelah siklus I : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1025}{15} = 68$$

Berdasarkan tabel distribusi hasil tes setelah siklus I mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di atas dapat dilihat bahwa siswa yang bernilai di atas KKM mencapai 11 orang (73%) dan yang masih di bawah KKM masih ada 4 orang siswa.(27%)

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam menyertakan diri siswa, memikat siswa, dan memuaskan siswa masih dilakukan guru dengan kurang sempurna
- 2) Dalam memberikan “data”, tepat saat minat memuncak masih dilakukan guru dengan kurang sempurna
- 3) Dalam merekatkan gambaran keseluruhannya dan memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya juga masih dilakukan guru dengan kurang sempurna

- 4) Guru belum terlalu ingat dengan langkah-langkah Teknik pembelajaran yang digunakan
- 5) Secara umum aktivitas yang dilakukan guru masih dalam kategori cukup sempurna.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal-hal di atas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan sebagai solusi perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam menyertakan diri siswa, memikat siswa, dan memuaskan siswa, dan memberikan “data”, tepat saat minat memuncak
2. Guru harus memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.
3. Dalam proses pembelajaran guru lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus I dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan Teknik “Tandur” belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan

hasil diskusi peneliti dengan pengamat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, agar siklus kedua terlaksana lebih baik, maka peneliti, pengamat aktivitas proses pembelajaran berkolaborasi (berdiskusi) untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, dan lembar pengamatan proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan satu kali evaluasi

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan ke 3

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan penjelasan tentang ayat 1 surat-surat pendek yaitu Sesungguhnya Allah Telah memberikan kepada manusia nikmat yang banyak, selanjutnya guru memberikan siswa pengalaman belajar menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui tentang nikmat Allah yang banyak dan memberikan “data”, tepat saat minat memuncak yaitu dengan menjelaskan arti surat-surat pendek. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru,

sehingga siswa, mengahayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi tentang nikmat Allah dan leharusan untuk berkorban dan merekatkan gambaran keseluruhan dari surat-surat pendek. Kemudian guru dapat mengakui setiap prestasi yang diperoleh anak dengan memberikan pujian, membaca surat-surat pendek bersama, pamer pada seluruh teman-temannya di kelas sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan ingin mendapatkan hal yang lebih..

2. Pertemuan ke 4

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan langkah pertama “Tumbuhkan” dalam hal ini guru menyertakan diri siswa, memikat siswa, dan memuaskan siswa dengan membacakan ayat 1 surat-surat pendek dengan artinya yaitu Sesungguhnya Allah Telah memberikan kepada manusia nikmat yang banyak

Setelah membaca kemudian langkah selanjutnya adalah “Alami” Guru memberikan siswa pengalaman belajar menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui tentang nikmat Allah yang banyak Guru memberikan “data”, tepat saat minat memuncak yaitu dengan menjelaskan arti surat-surat pendek. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga siswa, mengahayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi tentang nikmat Allah dan leharusan untuk berkorban, guru merekatkan gambaran keseluruhan dari surat-surat pendek

Rayakan, Ingat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan!.
 Perayaan menambatkan belajar dengan sosiatif osotif. Guru dapat mengakui setiap prestasi yang diperoleh anak dengan memberikan pujian, membaca surat Al-Kausar bersama seluruh teman-temannya di kelas sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan ingin mendapatkan hal yang lebih..

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan Teknik tandur dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. 4.11
(Pertemuan 3) HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tumbuhkan).						3
2	Guru memberi kesempatan pada siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Alami)						3
3	Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)						3
4	Guru memberikan kesempatan pada siswa dengan meminta untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang telah dipelajari.						3
5	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Ulangi)						3
6	Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)						3
JUMLAH			18				18
PERSENTASE/KATEGORI		SEMPURNA					75%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna

skor 4

S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga ini, dalam proses pembelajaran secara umum telah terlaksanan dengan sempurna jika dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru agar dapat meningkatkan lagi dengan lebih sempurna lagi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini telah berjalan dengan lebih baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 18 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{18}{24} \times 100 = 75\%$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61%-80%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan keempat siklus II dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. 4. 12
(Pertemuan 4) HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Tumbuhkan).						3
2	Guru memberi kesempatan pada siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari (Alami)						3
3	Guru memberikan penjelasan secara singkat dengan mengurutkan, dan mendefinisikan data (materi) yang dipelajari (Namai)						3
4	Guru memberikan kesempatan pada siswa dengan meminta untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang telah dipelajari.						3
5	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Ulangi)						3
6	Guru memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya (rayakan)						4
JUMLAH		4	15				19
PERSENTASE/KATEGORI		"sempurna"					79%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan keempat siklus ke II dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah banyak kemajuan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Bahkan dalam memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya telah dilakukan guru dengan sangat sempurna.

Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 19 diketahui bahwa:

$$\frac{19}{24} \times 100 = 79\% \text{ dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada}$$

pertemuan ke 4 siklus ke II berada pada kategori “sempurna” antara rentang 61%-80%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada siklus ke II ini sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.13

(Pertemuan ke 3)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	ALTERNATIF						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Andi Hendra							5
2	Ahmad Sartono							4
3	Aldo Mainaki							4
4	Anggi Mariski							3
5	Rada Reksiana							4
6	Darwati							4
7	Darlina							4
8	Darmansah							4
9	Rika wahyuni							4
10	Siti Lativa							3
11	Teguh Hakim Putra							4
12	Elsa Saputri							4
13	Nurhaliza							5
14	Rahmad Damri							4
15	Rika putri							4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		9	10	10	9	9	13	60
Klasifikasi/persentase		“Tinggi”						66%

Keterangan:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari
2. Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari
4. Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

5. Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
6. Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke3 siklus ke II dapat dilihat aktivitas yang dilakukan siswa penjumlahan setiap indikator yaitu 60. Dapat ketahu persentase aktivitas

belajar siswa yaitu $\frac{60}{90} \times 100 = 66\%$ aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 3

siklus II pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke dua siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.14
(Pertemuan ke 4)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	ALTERNATIF						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Andi Hendra							6
2	Ahmad Sartono							5
3	Aldo Mainaki							5
4	Anggi Mariski							4
5	Rada Reksiana							5
6	Darwati							5
7	Darlina							5
8	Darmansah							5
9	Rika wahyuni							4
10	Siti Lativa							4
11	Teguh Hakim Putra							4
12	Elsa Saputri							4
13	Nurhaliza							5
14	Rahmad Damri							6
15	Rika putri							5
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		13	13	11	12	10	13	72
Klasifikasi/persentase		“Tinggi”						80%

Keterangan:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari

2. Siswa menceritakan pengalamannya dalam kehidupansehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
3. Siswa mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru tentang urutan dan mendefinisikan materi yang dipelajari
4. Siswa menerjemahkan pengetahuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Siswa menjelaskan kembali dengan kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya
6. Siswa menerima umpan balik dari guru atas penjelasan dan kesimpulannya sendiri, berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kke 4 yaitu 72.

Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa

yaitu $\frac{72}{90} \times 100 = 80\%$ ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi

“Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

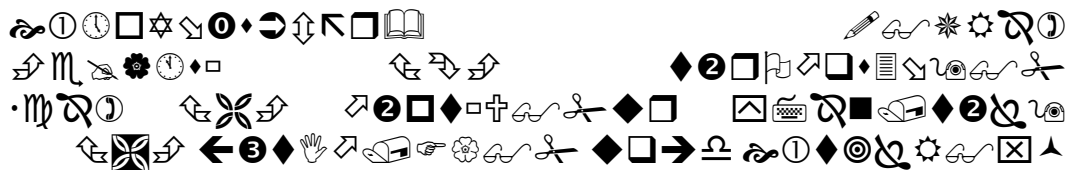
Dengan semakin sempurnanya aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 4 mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.15
HASIL BELAJAR AL-QUR`AN HADIS SIKLUS II

No	Nama Siswa	INDIKATOR SOAL					Jumlah	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Belum
1	Andi Hendra	15	10	15	20	20	80		
2	Ahmad Sartono	10	15	15	20	20	80		
3	Aldo Mainaki	10	15	15	15	15	70		
4	Anggi Mariski	15	10	10	20	20	75		
5	Rada Reksiana	10	10	10	20	20	70		
6	Darwati	15	10	15	20	20	80		
7	Darlina	15	10	15	15	15	70		
8	Darmansah	10	10	15	20	20	75		
9	Rika wahyuni	10	10	10	15	15	60		
10	Siti Lativa	15	10	15	15	15	70		
11	Teguh Hakim Putra	10	10	10	20	20	70		
12	Elsa Saputri	10	10	15	20	15	70		
13	Nurhaliza	10	10	15	15	15	65		
14	Rahmad Damri	15	15	15	10	15	70		
15	Rika putri	20	15	15	10	20	80		
N=15		X = 1080						13 Orang	2 Orang
Nilai rata-rata		72						86%	14%
KKM		70 (Tujuh Puluh)							

Keterangan:

1. Terjemahkanlah surat-surat pendek di bawah ini secara keseluruhan



2. Mengapa kita harus membaca hamdallah dan hubungannya dengan surat-surat pendek?
3. Apa saja yang harus kita lakukan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah?
4. Sebutkanlah harta benda yang dapat dijadikan berkorban?
5. Sebutkanlah wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikanNya?

$$\text{Data setelah siklus I : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1080}{15} = 72$$

Berdasarkan tabel distribusi hasil tes setelah siklus II pada mata Al-Qur`an Hadist di atas dapat dilihat bahwa siswa yang bernilai di atas KKM mencapai 13 orang (86%) dan yang masih di bawah KKM masih ada 2 orang siswa.(14%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal telah mencapai 72 artinya telah berada di atas KKM untuk mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di MIS Rumbio.

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Hasil pengamatan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran dengan baik dengan kategori “sempurna” walau pada peretemuan pertama dalam memikat siswa, dan memuaskan siswa dan dalam memberikan “data”, tepat saat minat memuncak masih dilakukan guru dengan kurang sempurna namun pada pertemuan ke 2,3 dan ke 4 telah dilakukan guru dengan sempurna.

2. Siswa dalam belajar telah menunjukkan aktivitas yang tinggi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik
3. Hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama.

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penggunaan Teknik “tandur” dalam meningkatkan hasil belajar memahami surat-surat pendek mulai dari siklus pertama sampai ke siklus ke II.

1. Aktivitas Guru

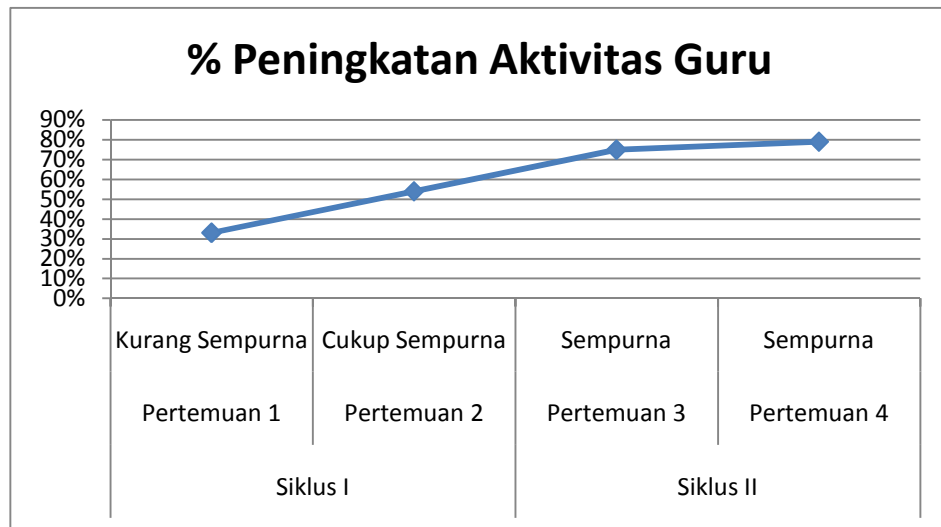
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 4.16 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1 Kurang Sempurna	Pertemuan 2 Cukup Sempurna	Pertemuan 3 Sempurna	Pertemuan 4 Sempurna
% Peningkatan Aktivitas Guru	33%	54%	75%	79%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Peningkatan Aktivitas guru



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hanya terlaksana (33%) berada pada kategori “Kurang Sempurna”. Pada pertemuan ke 2 terlaksana 54% dengan kategori “cukup sempurna”. Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke3 guru telah terlaksana (75%) dengan kategori “sempurna” dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II terlaksana (79%) juga pada kategori “sempurna”

2. Aktivitas Siswa

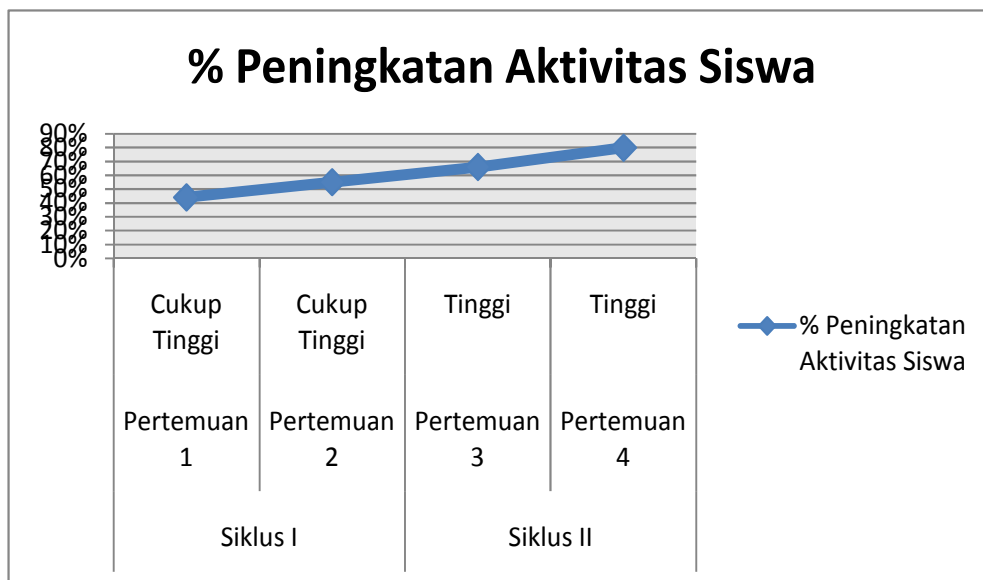
Aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas siswa berikut.

Tabel 4.17 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1 Cukup Tinggi	Pertemuan 2 Cukup Tinggi	Pertemuan 3 Tinggi	Pertemuan 4 Tinggi
% Peningkatan Aktivitas Siswa	44%	55%	66%	80%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Grafik 4.2 Peningkatan Aktivitas Siswa



3. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan II dilihat dari hasil belajar memahami surat-surat pendek pada mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

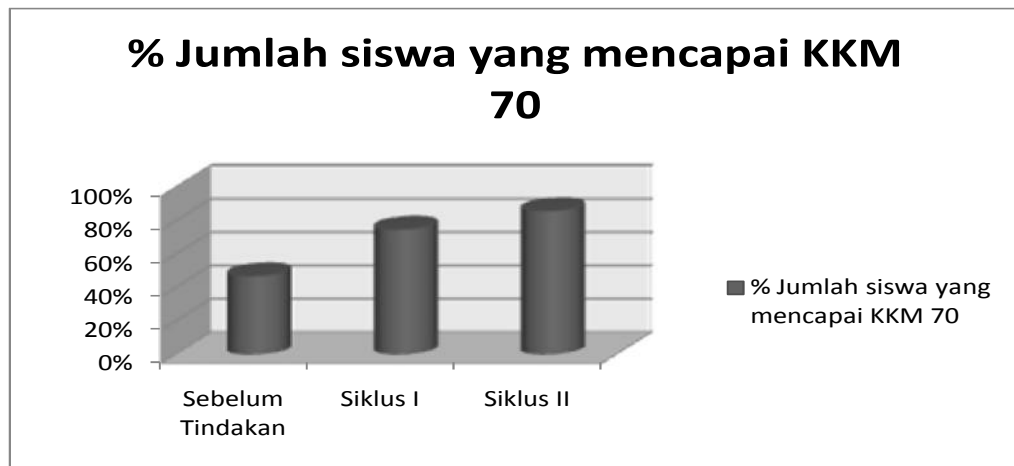
Tabel 4.18 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	7	11	13
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	47%	73%	86%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.3 Jumlah Siswa yang Mencapai KKM 70



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa dalam memahami surat-surat pendek mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan Teknik “Tandur” hal ini dapat dilakukan jika penggunaan Teknik “Tandur” secara benar oleh guru maka siswa akan menjadi lebih aktif dan akan meningkatkan hasil belajarnya

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar *al-Qur`an* Hadist dapat ditingkatkan dengan penggunaan Teknik “Tandur” Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Melalui Penggunaan Teknik Tandur Hasil Belajar pada Mata Pelajaran *al-Qur`an* Hadist Materi Surat-surat pendek Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar dapat ditingkatkan. Artinya apabila penggunaan Teknik “Tandur” secara benar, maka dapat meningkatkan hasil belajar *al-Qur`an* Hadist siswa IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik "Tandur" dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada surat-surat pendek mata pelajaran *al-Qur`an* Hadist siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar. Hal tersebut diketahui dari jumlah siswa yang mencapai KKM 70 meningkat dan siswa yang memperoleh nilai rendah menurun. Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar siswa pada hasil tes siklus I dan II meningkat dari rata-rata hasil belajar siswa pada sebelum tindakan.

Keberhasilan ini disebabkan oleh sempurnanya aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan Teknik "Tandur". Kesempurnaan guru dalam menggunakan Teknik "Tandur" meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca *al-Qur`an* surat-surat pendek, diketahui bahwa sebelum dilakukan siswa yang bernilai di atas KKM hanya 7 orang (47%) dan setelah siklus I siswa yang bernilai di atas KKM mencapai 11 orang dengan persentase (75%). Siklus ke II siswa yang mencapai KKM 13 orang (86%)

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat menjadikan penggunaan Teknik “Tandur”. ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadist.
2. Guru sebaiknya menjadikan penggunaan Teknik “Tandur”. ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar
3. Siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie; *Quantum Teaching*; Bandung: Kaifa; 2000.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),
- Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- , *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Gimin dan Gani Haryana, *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas* Pekanbaru : Cindikia Insani, 2007
- Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Sudirman, Zainal Arifin dkk. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan dan
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Bumi Aksara : Jakarta, 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- , *Model Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- , *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989
- , *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta : Jakarta, 1996
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2007

Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta: Kencana, 1985.